



**GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR**

**PERATURAN GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR  
NOMOR 04 TAHUN 2017**

**TENTANG**

**RENCANA UMUM JARINGAN TRAYEK ANTAR KOTA DALAM  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR,**

**Menimbang** : a. bahwa seiring dengan perkembangan kawasan di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang semakin maju dan menjadi salah satu tujuan wisata nasional, mengakibatkan tingginya interaksi pada sektor Perhubungan dan kegiatan lainnya di seluruh wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur;

b. bahwa dalam rangka mendukung dan memenuhi kebutuhan interaksi sosial dan kegiatan sehari-hari perlu didukung sistem jaringan lalu lintas dan angkutan jalan yang efektif, efisien dan saling terintegrasi di seluruh wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Gubernur tentang Rencana Umum Jaringan Trayek Antar Kota Dalam Provinsi Nusa Tenggara Timur;

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 64 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1694);

2. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5025);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5597) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014 tentang Angkutan Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 260, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5594);

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan : PERATURAN GUBERNUR TENTANG RENCANA UMUM JARINGAN TRAYEK ANTAR KOTA DALAM PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR.**

**BAB I  
KETENTUAN UMUM**

**Pasal 1**

Dalam Peraturan Gubernur ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3. Gubernur adalah Gubernur Nusa Tenggara Timur.
4. Dinas Perhubungan adalah Dinas Perhubungan Provinsi Nusa Tenggara Timur.
5. Jaringan Jalan adalah seluruh jalan yang diperuntukan bagi lalu lintas umum dan terkait satu sama lain yang menghubungkan berbagai tempat sehingga merupakan satu kesatuan sistem.
6. Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas Lalu Lintas, Angkutan Jalan, Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Prasarana Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Kendaraan, Pengemudi, Pengguna Jalan, serta Pengelolaannya.
7. Lalu Lintas adalah gerak kendaraan dan orang di Ruang Lalu Lintas Jalan.
8. Angkutan adalah perpindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan Kendaraan di Ruang Lalu Lintas Jalan.
9. Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah serangkaian Simpul dan/atau ruang kegiatan yang saling terhubungkan untuk penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
10. Simpul adalah tempat yang diperuntukan bagi pergantian antarmoda dan intermoda yang berupa Terminal, Pelabuhan Laut, Pelabuhan sungai dan Danau, dan/atau Bandar Udara.
11. Prasarana Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah Ruang Lalu Lintas, Terminal, dan Perlengkapan Jalan yang meliputi marka, rambu, Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas, alat pengendali dan pengaman Pengguna Jalan, alat pengawasan dan pengamanan Jalan, serta fasilitas pendukung lainnya.
12. Jalan adalah seluruh bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi Lalu Lintas Umum, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel dan jalan kabel.

13. Terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan.
14. Rencana Umum Jaringan LLAJ adalah perencanaan secara menyeluruh untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan yang terpadu dilakukan dengan pengembangan Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan untuk menghubungkan semua wilayah di daratan di seluruh wilayah Provinsi NTT.

## **BAB II**

### **MAKSUD, TUJUAN DAN SASARAN**

#### **Pasal 2**

- (1) Maksud disusunnya Rencana Umum Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pada wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam rangka mendukung dan memenuhi kebutuhan interaksi sosial dan kegiatan sehari-hari yang perlu didukung sistem lalu lintas dan angkutan jalan yang efektif, efisien dan saling terintegrasi di seluruh wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- (2) Tujuan disusunnya Rencana Umum Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah sebagai pedoman dalam rangka pembangunan jaringan angkutan umum di Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
- (3) Sasaran dari Rencana Umum Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pada Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur meliputi :
  - a. meningkatkan pelayanan angkutan umum sebagai urat nadi transportasi darat;
  - b. memadukan pola jaringan transportasi; dan
  - c. meningkatkan jaringan jalan.

## **BAB III**

### **ARAH PENGEMBANGAN/PEMBANGUNAN JARINGAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN**

#### **Pasal 3**

Arah pengembangan Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan Jaringan Trayek Angkutan Kota Dalam Provinsi yang terintegrasi dengan moda lainnya;
- b. Pembangunan Fasilitas Pendukung/Terminal Tipe B yang sesuai standar; dan
- c. Pengembangan Angkutan Pemandu Moda di Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

#### **Pasal 4**

Arah Pengembangan jaringan Trayek Angkutan Kota Dalam Provinsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, harus memperhatikan integrasi antar moda dalam perencanaan dan pembangunannya sebagai salah satu pertimbangan prioritas.

### **BAB IV**

#### **PENGEMBANGAN JARINGAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN**

#### **Pasal 5**

- (1) Pengembangan jaringan lalu lintas dan angkutan jalan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a meliputi:
  - a. Pengembangan jaringan trayek Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi di seluruh wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur; dan
  - b. Pengembangan simpul transportasi dengan membangun terminal tipe B.
- (2) Rencana Umum Jaringan Trayek Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Gubernur ini.

**BAB V**  
**KETENTUAN PENUTUP**  
**Pasal 6**

Peraturan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Gubernur ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Ditetapkan di Kupang  
pada tanggal 2 FEBRUARI 2017

M GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR,

✓ FRANS LEBU RAYA

Diundangkan di Kupang  
pada tanggal 2 FEBRUARI 2017

SEKRETARIS DAERAH

✓ PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR, M

✓ FRANSISKUS SALEM

BERITA DAERAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2017  
NOMOR 004

**LAMPIRAN : PERATURAN GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR**  
**NOMOR : 04 TAHUN 2017**  
**TANGGAL : 2 FEBRUARI 2017**

**RENCANA UMUM JARINGAN TRAYEK ANGKUTAN ANTAR KOTA  
DALAM PROVINSI (AKDP)  
DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**I. JARINGAN TRAYEK EKSISTING ANGKUTAN ANTAR KOTA  
DALAM PROVINSI**

No	Rute trayek
1	Kupang-Soe PP
2	Kupang-Kefamenanu PP
3	Kupang-Atambua PP
4	Kupang-Besikama PP
5	Kupang-Bolok PP
6	Kupang-Tablolong PP
7	Kupang-Baun PP
8	Kupang-Baumata PP
9	Kupang-Noelbaki PP
10	Kupang-Oesao PP
11	Kupang-Buraen-Oekabiti PP
12	Kupang-Pariti-Barate PP
13	Kupang - Camplong PP
14	Kupang-Oemota PP
15	Kupang-Lelogama PP
16	Kupang-Naikliu PP

No	Rute trayek
17	Kupang-Bena PP
18	Kupang-Oenlasi-Betun PP
19	Kupang-Wini-Motoain PP
20	Kupang-Atambua-Motoain PP
21	Kupang-Betun-Motamasin PP
22	Kupang-Ayotupas-Besikama PP
23	Kupang – Wini – Kefamenanu – Kupang PP
24	Atambua – Kefamenanu PP
25	Atambua – Lurasik – Manumean PP
26	Betun – Kefamenanu – Kupang PP
27	Metamauk – Betun – Kefamenanu – Kupang PP
28	Besikama – Kefamenanu – Kupang PP
29	Betun – Oinlasi – Kupang PP
30	Eban – Kefamenanu – Atambua PP
31	Kefamenanu – Oepoli PP
32	Atambua – Betun PP
33	Atambua – Besikama PP
34	Atambua – (Wemasa) Motamasin PP
35	Atambua – Manlea – Betun PP
36	Kefamenanu – Betun – Besikama PP
37	Kefamenanu – Eban – Kapan PP
36	Atambua – Ponu – Wini PP
37	Kodi-Tambolaka-Waikabubak-Waibakul-Waingapu PP
38	Kodi-Tambolaka-Waikabubak PP
39	Waibakul – Waikabubak PP

No	Rute trayek
40	Tambolaka-Waikabubak-Waibakul-Waingapu PP
41	Tambolaka-Waikabubak PP
42	Waibakul – Waikabubak PP
43	Waikabubak – Mamboro PP
44	Waikabubak- Wailuri PP
45	Waingapu – Waibakul – Waikabubak – Tambolaka – Kodi, PP
46	Waingapu – Waibakul – Waikabubak – Tanarighu – Lenang, PP
47	Waingapu – Waibakul – Waikabubak – Waitabula – Waikelo, PP
48	Waingapu – Waibakul – Waikabubak PP
49	Waingapu – Tambolaka PP
50	Waingapu-Waibakul-Tambolaka-Kodi PP
51	Waingapu - Waibakul - Waikabubak - Tambolaka – Waikelo PP
52	Larantuka-Maumere PP
53	Larantuka – Ende PP
54	Larantuka-Bajawa PP
55	Boru-Maumere PP
56	Serenuhu-Maumere PP
57	Lato-Maumere (via pantura) PP
58	Wolo-Maumere PP
59	Lewo Awanglolo-Maumere PP
60	Hewa-Maumere (via boru) PP

No	Rute trayek
61	Lewotobi-Boru-Maumere PP
62	Lewoawang-Maumere PP
63	Lewohorok-Maumere PP
64	Lewokluo-Maumere PP
65	Maumere-Boru-Hewa PP
66	Maumere-Boru-Riangbaring PP
67	Maumere-Lewolaga PP
68	Maumere-Watuneso PP
69	Maumere-Watuneso-Wolowaru PP
70	Maumere-Watuneso-Ende PP
71	Maumere-Watuneso-Moni
72	Maumere-Moni
73	Maumere-Wolowaru
74	Maumere-Ende-Bajawa
75	Maumere-Ende-Ruteng
76	Maumere-Ende-Labuan Bajo
77	Maumere-Labuan Bajo
78	Maumere-Ruteng-Labuan Bajo
79	Maumere-Ende-Bajawa-Ruteng
80	Maumere-Kota Baru
81	Maumere-Ende-Mbay
82	Ende-Maumere
83	Ende-Watuneso-Maumere
84	Ende-Wolowaru-Maumere
85	Ende-Maukarro-Maumere

<b>No</b>	<b>Rute trayek</b>
86	Ende-Ndori-Maumere
87	Ende-Welamosa-Maumere
88	Ende-Maurole-Maumere
89	Ende-Kotabaru-Maumere
90	Ende-Nangaroro
91	Ende-Riung
92	Ende-Mauponggo-Boba
93	Ende-Mbay-Maudemi
94	Ende-Boawae-Maunori
95	Ende-Riung-Marunggela
96	Ende-Ruteng
97	Ende-Ruteng-Labuanbajo
98	Ende-Maunori
99	Ende-Bajawa
100	Maurole-Maumere
101	Mbay-Bajawa
102	Mbay-Bajawa-Ruteng
103	Mbay-Ruteng
104	Mbay-Mauponggo
105	Mbay-Mauponggo-Maumbawa
106	Mbay-Mauponggo-Mataloko
107	Mbay-Boawae-Nangaroro
108	Mbay-Riung-Pota-Reo
109	Mbay-Riung-Maukarlo
110	Mbay-Riung-Maukarlo-Boawae

No	Rute trayek
111	Mbay-Riung
112	Mbay-Riung-Ende
113	Mbay-Ende
114	Mbay-Ende-Maumere
115	Mbay-Maumere
116	Mbay-Larantuka
117	Mauponggo-Bajawa
118	Mauponggo-Boawae-Bajawa
119	Mauponggo-Bajawa-Aimere
120	Mauponggo-Boawae-Mataloko
121	Mauponngo-Mbay-Ende
122	Mauponggo-Ruteng
123	Mauponggo-Ende-Bajawa
124	Maunori-Mbay-Ende
125	Nangaroro-Mbay-Ende-Bajawa
126	Nangaroro-Ende-Boawae-Mbay
127	Nangaroro-Ende-Mbay
128	Nangaroro-Ende
129	Boawae-Bajawa
130	Boawae-Mauponggo-Bajawa
131	Boawae-Mbay-Riung
132	Raja-Boawae
133	Maukarro-Mbay-Boawae
134	Kaburea-Mbay
135	Riti-Maunori-Mbay-Ende

No	Rute trayek
136	Riti-Mbay
137	Kaburea-Maukaro-Mbay-Ende
138	Lodolima-Ende
139	Lodolima-Mbay-Bajawa
140	Boawae-Mauponggo-Mataloko
141	Wokodekoro-Mbay-Ende
142	Rendu-Mbay-Boawae-Bajawa
143	Pandanura-Ende-Mbay
144	Kaekoro-Boawae-Riung
145	Maumbawa-Mbay
146	Ngada – Maumere
147	Ngada – Ende
148	Aimere – Ende
149	Ulu wae – Maumere
150	Manggarai – Ende
151	Borong - Ruteng

II. PENGEMBANGAN JARINGAN TRAYEK ANGKUTAN ANTAR  
KOTA DALAM PROVINSI

<b>NO</b>	<b>RUTE</b>
<b>A. PULAU FLORES</b>	
1	Ngorang – Kenari – Naga – Nangalili – Pelabuhan Iteng
2	Ngorang – Mulwatar – Naga – Nangalili – Pelabuhan Iteng
3	Ngorang – Bambor – Nangalili - Pelabuhan Iteng
4	Bambor – Mulwatar – Naga – Pelabuhan Iteng – Borong
5	Bambor – Cancar
6	Bambor – Cancar – Ruteng – Timu – Pagal – Reo
7	Ngorang – Kordo – Kendidi – Pelabuhan Reo
8	Ruteng – Cacar – Bambor – Hita – Pelabuhan Bari
9	Ruteng – Pagal – Hita – Pelabuhan Bari
10	Ruteng - Iteng – Pelabuhan Borong / Nangarawa
11	Ruteng – Iteng – Nangalili – Mulwatar
12	Ruteng - Iteng – Nangalili – Naga – Kenari – Ngorang – Labuan Bajo
13	Ruteng – Belaing – Weklambu – Riung
14	Borong – Reo
15	Borong – Riung
16	Borong – Iteng – Nangalili – Naga – Kenari – Terminal Ngorang – Labuan Bajo
17	Pelabuhan Borong / Nangarawa – Iteng – Ruteng
18	Pelabuhan Boron/Nangarawa – Iteng – Bambor – Ngorang – Labuan Bajo

<b>NO</b>	<b>RUTE</b>
19	Pelabuhan Borong / Nangarawa - Aimere - Terminal Watujaji
20	Terminal Watujaji - Waepana - Mbazang - Waeklambu - Pota
21	Terminal Watujaji - Aimere - Wae Mbazang - Waelelambu
22	Terminal Watujajai - Maumbawa - Ekomawo - Gako
23	Mbay - Bekek - Riung - Pota - Dampele - Reo - Kedindi - Hita - kondo - Nggorang - Labuan Bajo
24	Mbay - Dhere - Aemali - Boawae - Gako - Mataloko - Teminal Watujaji
<b>B. PULAU SUMBA</b>	
25	Waingapu - Rambangaru - Tanambas - Lenang
26	Waingapu - Rambangaru - Waihibur - Waibakul
27	Pelabuhan Baing - Nggalu - Wula - Rindi - Melolo - Waingapu - Rambangaru - Tanambas - Lenang
28	Pelabuhan Baing - Nggongi - Kanabukata - Lalatang - Karita - Lailora - Lewa - Parewatana - Waibakul
29	Waingapu - Rambangaru
30	Waibakul - Tanambas - Terminal Lambanapu
31	Waibakul - Waihibur - Rambagharu - Terminal Lambanapu - Pelabuhan Waingapu - Melolo - Rindi - Wula - Nggalu - Baing
32	Waikabubak - Kutarutu - Waibakul - Wailulurg
33	Waikabubak - Waikapada - Ubupede - Maubangga - Wawaronggo - Pelabuhan Mamboro

<b>NO</b>	<b>RUTE</b>
34	Waikabubak – Kutarutu – Pasunga – Tanambas
35	Waikabubak – Kutarutu – Waibakul – Rambangaru – Terminal Lambanapu
36	Waikabubak - Rita – Padedewan – Pero
37	Waikabubak – Wonoroto - Belangan
38	Waikabubak – Wonoroto – Pero – Tossi
39	Tambolaka –Kodi – Padedeweri- Padedewatu- Wanokaka – Waibakul

GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR,

FRANS LEBU RAYA